

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PETANI CABAI MERAH KERITING DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Factors Affecting the Production of Curly Red Chili Farmers in Purwosari Village, Torue Subdistrict, Parigi Moutong Regency**

*Ni Made Dwi Irawati<sup>1)</sup>, Cristoporus<sup>2)</sup>, Dafina Howara<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: cristoporus70@yahoo.com, dhowara@yahoo.com, dwiirawati917@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors that influence the production of Curly Red Chili farmers in Purwosari Village, Torue District, Parigi Moutong Regency. This research is a descriptive study, the research was conducted in June to the month of August 2019, the data used are primary data and secondary data where primary data was obtained by observation and direct interviews with respondents totaling 31 people using a questionnaire (questioner). Secondary data were obtained from various literatures and related institutions related to this research. The analytical tool used is the Cobb-Douglas Production Function analysis. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the production analysis show that  $F_{count} (20,897) > F_{table} (2.52)$ , which means the variable area of land, seeds, ZA fertilizer, KCl fertilizer, NPK Mutiara fertilizer and Labor together have a significant effect on the production of Curly Red Chili in Purwosari Village, Torue District Parigi Moutong Regency. In terms of variables, land area, Fertilizer ZA, and NPK Mutiara Fertilizer significantly affected the production of curly red chilli farming in Purwosari Village, while Seed, Kcl Fertilizer, and Manpower did not significantly affect the production of curly red chili in Purwosari Village, Torue District, Parigi District Moutong.

**Keywords** : Factors, Production, Curly Red Chili.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi petani Cabai Merah Keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2019, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden yang berjumlah 31 orang dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data sekunder diperoleh dari berbagai literature maupun instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis produksi menunjukkan  $F_{hitung} (20,897) > F_{tabel} (2.52)$  yang berarti variabel Luas lahan, Benih, Pupuk ZA, Pupuk KCl, dan Pupuk NPK Mutiara dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi Cabai Merah Keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Secara persial variabel, Luas lahan, Pupuk ZA, dan Pupuk NPK Mutiara berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai merah keriting di Desa Purwosari, sedangkan Benih, Pupuk Kcl, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

**Kata Kunci** : Faktor-faktor, Produksi, Cabai Merah Keriting.

## PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan strategi seperti globalisasi ekonomi, liberalisasi perdagangan otonomi daerah, serta kelestarian lingkungan menuntut, adanya perubahan dalam sistem produksinya. Komoditas hortikultura sering diidentifikasi sebagai komoditas komersial sehingga menuntut sistem produksi dapat memenuhi aspek kuantitas, kualitas, dan kontinuitas pasokan. Kompetisi pasar global akan mendorong terjadinya integrasi pasar komoditas, sehingga salah satu cara untuk meningkatkan daya saing komoditas adalah melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas (Saptana, dkk., 2010).

Perekonomian yang semakin seimbang dan pembangunan disektor pertanian masih terus ditingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi guna untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kegiatan transmigrasi (Darmaji, 2011).

Hortikultura terutama sayuran merupakan komoditi pertanian dengan harga yang cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah kriting sehingga membutuhkan stok yang besar yang mengimbangi permintaan di pasaran. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan

program jangka panjang menengah yang berfokus pada pembangunan pertanian. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan (Saptana, dkk., 2010).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan cabai merah kriting. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di wilayah tropis mendukung pengembangan tanaman tersebut menjadi tanaman komersial dan Sulawesi Tengah telah mampu juga menyediakan kebutuhan cabai merah kriting untuk sebagian besar masyarakatnya. Cabai merah kriting merupakan jenis tanaman hortikultura di Sulawesi Tengah yang antara lain dihasilkan oleh Kabupaten Parigi Moutong. Mengingat begitu pentingnya sektor pertanian tersebut khususnya tanaman hortikultura seperti cabai kriting, peneliti akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani cabai merah kriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi moutong.

Tujuan Penelitian : Ingin mengetahui Faktor-faktor Luas Lahan, Benih, Pupuk ZA, Pupuk KCl, Pupuk NPK Mutiara dan Tenaga Kerja yang memengaruhi produksi Usahatani Cabai Merah Kriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi di tentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Torue merupakan salah satu daerah penghasil Cabai Merah Kriting urutan ke 4 yang tertinggi setelah Mepanga, Kasimbar dan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2019.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua petani cabai merah kriting yang ada

di Desa Purwosari. Asumsi bahwa populasi peneliti ini bersifat homogen (petani cabai merah keriting). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sensus Jumlah keseluruhan responden petani yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebanyak 31 petani Cabai Merah Keriting

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner (*questionnaire*), terdapat responden. pengamatan di lakukan terhadap karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani, produktivitas tanaman serta harga produksi, data sekunder di peroleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan laporan penelitian tersebut. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya.

**Analisis Cobb-Douglas.** model analisis yang digunakan adalah analisis fungsi Cobb-Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel *independen* (Y) dan variabel yang lain disebut variabel *dependen* (X).

Menurut Soekartawi, (2006) analisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot e^{\mu}$$

Dalam memudahkan pendugaan dinyatakan dengan mengubah bentuk linear berganda ditrasformasikan dalam bentuk logaritme natural (ln) sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \dots + b_n \ln X_n + \mu$$

Keterangan:

- Y = Produksi Usahatani(Kg)
- X<sub>1</sub> = Luas Lahan(Ha)
- X<sub>2</sub> = Benih(gr)
- X<sub>3</sub> = Pupuk ZA(Kg)
- X<sub>4</sub> = Pupuk KCl(Kg)
- X<sub>5</sub> = Pupuk NPK Mutiara(Kg)
- X<sub>6</sub> = Tenaga Kerja(HOK)
- b<sub>0</sub> = Intersep
- b<sub>1</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi
- μ = Kesalahan Pengganggu

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).** Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Rumus Koefisien determinasi dapat ditulis sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

**Uji Simultan (Uji-F).** Uji F dilakukan dengan megetahui apakah semua peubah bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas yang di rumuskan sebagai berikut :

Pengaruh semua variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap terkait (Y) dapat diketahui dengan menggunakan F (F-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

- F = Uji Fisher (Fisher test)
- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk Statistik:

1. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi
2. H<sub>1</sub> : b<sub>0</sub> ≠ 0, artinya bahwa faktor produksi yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

dengan ketentuan:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel bebas pada tingkat  $\alpha$  tertentu 0,05.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y) pada tingkat  $\alpha$  tertentu 0,05.

**Uji Parsial (Uji-t).** Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$t - hit = \frac{bi}{S bi}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Uji t (student test)

$bi$  = Nilai Koefisien regresi dari variabel ke-1

Se ( $bi$ ) = standar error koefisien regresi

Bentuk hipotesis:

- a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti bahwa variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada berpengaruh nyata variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas(Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Fungsi Cobb-Douglas.** Soekartawi (2003), mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). analisis fungsi produksi sering dilakukan para peneliti, karena menginginkan informasi bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dikelola dengan baik agar produksi yang dihasilkan maksimal.

Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah keriting dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi. Analisis faktor produksi ini menggunakan pendekatan analisis produksi Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi atau

persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen atau yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau yang menjelaskan (X). Faktor-faktor produksi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Luas Lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), Pupuk ZA( $X_3$ ), Pupuk KCl ( $X_4$ ), Pupuk NPK Mutiara( $X_5$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_6$ ).

Tahap pertama pengujian hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikan ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistic ini dapat dilakukan dengan  $R^2$ , uji F, Uji t, hasil analisis produksi Cobb-Douglas di Desa Purwosari dapat Terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 20,897 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya variabel bebas Luas Lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), Pupuk ZA ( $X_3$ ), Pupuk KCl ( $X_4$ ) Pupuk NPK Mutiara( $X_5$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_5$ ) secara simultan (bersama-sama) memengaruhi produksi Cabai Merah Keriting (Y) di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. hal ini terlihat dengan nilai  $F_{hitung}$   $20,897 > F_{tabel}$  2,52 pada  $\alpha = 5\%$ . Pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui dengan menggunakan uji t. hasil pengujian analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi Cabai Merah Keriting di Desa Purwosari terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$   $20,897 > F_{tabel}$  2,52 pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Secara simultan variabel luas lahan, benih, Pupuk ZA, Pupuk KCl, Pupuk NPK Mutiara dan tenaga kerja yang dihamati berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari. Nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,839 menunjukkan bahwa variabel luas lahan, benih, Pupuk

ZA, Pupuk KCl, Pupuk NPK Mutiara dan tenaga kerja yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 83,9% mampu menerangkan produksi cabai merah keriting sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dari enam variabel yang diamati,

enam variabel tersebut ada yang dipengaruhi nyata dan ada yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting yaitu variabel luas lahan, pupuk ZA pupuk KCl dan pupu NPK Mutiara berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting sedangkan benih dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata seperti yang diuraikan berikut:

Tabel 1. Anova Faktor-faktor yang memengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

Uraian	Db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig
Regresi	6	5,456	0,909	2,52	20,897	0,000
Residual	24	1,044	0,044			
Total	30	6,501				

R<sup>2</sup> (RSquare) = 0,799

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 2. Hasil Analisis Produksi Cobb-Douglas Cabai Merah Keriting di Desa Purwosari

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Signifikan
Constant	5,424	7,751	0,000
Luas Lahan (X1)	0,013	3,757 **	0,001
Benih (X2)	0,906	1,078 *	0,292
Pupuk ZA (X3)	0,005	3,007 **	0,006
Pupuk KCL(X4)	0,024	1,546 *	0,135
Pupuk NPK Mutiara(X5)	0,003	1,981 **	0,059
Tenaga Kerja (X6)	-0,005	-1,352 *	0,189

Keterangan:

F<sub>hitung</sub> = 20,897

\*\*berpengaruh nyata

F<sub>tabel</sub> = 2,52

\*berpengaruh tdk nyata

t<sub>tabel</sub> = 1,695

R<sup>2</sup> = 0,839

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

**Luas Lahan.** Hasil analisis menunjukkan bahwa data diperoleh Koefisien regresi  $t_{hitung} 3,757 > t_{tabel} 1,695$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara persial  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari kecamatan torue kabupaten parigi moutong. Koefisien regresi 0,013 dapat di interprestasikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai merah keriting sebesar 0.003 %.

Hasil penelitian diatas juga ditunjang oleh Ratna (2013) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai  $t_{hitung} 9,768 > t_{tabel} 1,688$  pada tingkat ( $\alpha$ )=5% sehingga variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi Cabai Merah Keriting sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Benih.** Variabel benih dari hasil analisis data yang diperoleh  $t_{hitung} 1,078 < t_{table} 1.695$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara persial  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, variabel benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong diperlukan penambahan benih. Koefisien regresi 0,906 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan benih sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai merah keriting sebesar 0,906 %.

Benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, mutu, hasil dan nilai tambah tanaman, benih yang dimaksud tentu benih yang berkualitas, benih unggul yang bermutu memiliki daya adaptasi lebih baik, bahkan pada lahan yang kurang produktif sekalipun. Benih bermutu, selain dapat meningkatkan hasil juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit (Herlina, 2010).

**Pupuk ZA.** Variabel pupuk ZA dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} 3,007 > t_{tabel} 1,695$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara persial  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak atau variabel pupuk ZA berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari kecamatan torue kabupaten parigi moutong. Koefisien regresi 0,005 dapat di interprestasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai merah keriting sebesar 0.005%.

**Pupuk KCl.** Variabel pupuk KCl dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} 1.546 < t_{tabel} 1,695$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara persial  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel pupuk KCl tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari kecamatan torue kabupaten parigi moutong. Koefisien regresi 0.024 dapat di interprestasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai merah keriting sebesar 0.024%.

**Pupuk NPK Mutiara.** Variabel pupuk NPK Mutiara dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} 1,981 > t_{tabel} 1.695$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara persial  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel pupuk NPK Mutiara berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari kecamatan torue kabupaten parigi moutong. Koefisien regresi 0,003 dapat di interprestasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai merah keriting sebesar 0,003%.

Penggunaan pupuk sebagai sarana produksi memainkan peranan yang penting dalam hal peningkatan hasil panen, didaerah airnya yang mencukupi jika keuntungan yang maksimum dapat dicapai maka perlu dilakukan pemberian input terutama pupuk dan dosis yng tepat sesuai dengan kebutuhan dan pemberian perlakuan pada produksi cabai merah keriting.

Input produksi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan produksi hortikultura dan

kualitas komoditas pertanian. Ketersediaan pupuk subsidi hingga sampai ke petani menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pihak penyedia dan instansi terkait. Hasil penelitian di atas ditunjang oleh penelitian terdahulu, yaitu Sarina dkk (2015), yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,860 > t_{tabel} 1,714$  pada tingkat taraf kesalahan  $\alpha 5\%$  yang artinya variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi Cabai Merah Keriting sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tenaga Kerja.** Variabel tenaga kerja dari hasil analisis data yang diperoleh  $t_{hitung} - 1,352 < t_{table} 1,695$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara persial  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Koefisien regresi-0,005 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai merah keriting sebesar -0.005%.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam proses produksi, setiap penggunaan tenaga kerja berarti berpengaruh hasil produksi. Tenaga kerja bukan saja dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan (Soekartawi, 2003).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, analisis produksi menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (20,897) > F_{tabel} (2,52)$  secara bersama-sama variabel Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), pupuk ZA( $X_3$ ), Pupuk KCl( $X_4$ ), Pupuk NPK Mutiara ( $X_5$ ) dan Tenaga kerja ( $X_6$ ) dan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten

Parigi Moutong. Secara persial Luas lahan ( $X_1$ ), Pupuk ZA ( $X_3$ ), dan Pupuk NPK Mutiara ( $X_5$ ) berpengaruh nyata terhadap Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Purwosari, sedangkan Benih ( $X_2$ ), Pupuk KCl ( $X_4$ ) dan Tenaga kerja ( $X_6$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

### Saran

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian bahwa petani cabai merah keriting di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong petani cabai merah keriting diharapkan dapat meningkatkan hasil panen cabai, dengan penggunaan benih dan meningkatkan pupuk sampai dengan batas anjuran di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji, 2011. *Analisis Kinerja Usahatani Cabai Merah Kriting dengan metode SRI di kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Widya Agrika, Volume 9 Nomor3, Desember 2011, ISSN:1693-6981. Di terbitkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Widyagama Malang.
- Ratna, 2013. *Faktor-faktor memengaruhi produksi dan pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako (Tidak dipublikasikan).
- Herlina. 2010. *Tahun Depan Pemerintah Targetkan Produksi Cabai Sebanyak 145 Juta Ton*. <http://investasi.kontan.co.id/v2/read/industry/55442/Tahun-depan-pemerintah-targetkan-produksi-cabai-sebanyak-145-juta-ton>.
- Saptana, Arief Daryanto, Heny, K.D, dan Kuntjoro. 2010. *Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai*

- Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko*. Jurnal Agro Ekonomi Vol 28 (2). Halaman 153-188.
- Sarina, Eddy Silamat, dan Defi Puspitasari. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Kampung Melayau Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Agroqua. Vol 13. No 2. Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok Bahasa Analisis Fungsi Produksi Coob-Douglas* . Jakarta. *Jurnal Agroland 23(1):11-19 april 2016*
- \_\_\_\_\_, 2006. *Analisis Usahatani* Universitas Indonesia.